

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komposisi jumlah penduduk di dunia terbesar adalah remaja. Perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada remaja dalam melalui tahapan masa pubertas yang secara alami akan dilalui oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap status gizi dan status kesehatan remaja, sehingga apabila tidak tertangani dengan baik maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan gizi yang dapat menimbulkan anemia pada remaja (Badriah, 2011). Saat ini anemia masih merupakan masalah utama gizi selain masalah gizi lainnya seperti KEK, KEP, GAKY dan KVA (Depkes, 2008)

WHO (World Health Organization) mendefinisikan bahwa anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dL pada perempuan yang berusia diatas 15 tahun dan tidak hamil. Anemia defisiensi besi merupakan masalah gizi yang lazim di dunia dan diderita oleh remaja putri lebih dari 600 juta manusia. Perkiraan prevalensi anemia defisiensi besi secara global adalah 13,4% di Thailand dan 85,5% di India (Arisman, 2010). Tiga puluh enam persen (1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara sedang berkembang remaja menderita anemia defisiensi besi, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang (Arisman, 2010).

Anemia defisiensi besi merupakan salah-satu masalah gizi di dunia terutama di negara berkembang termasuk Indonesia yang paling sering terjadi pada remaja, karena kebutuhan yang tinggi untuk pertumbuhan. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 27,2% lebih tinggi dibandingkan laki-laki (20,3%). Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jatim 2021, jumlah remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 23% dan remaja laki-laki sebanyak 12%. Kreemer (2007) menyatakan prevalensi anemia lebih dari 5% dikatakan

sebagai masalah kesehatan masyarakat. Prevalensi anemia pada remaja putri di Desa Kedungmegarih masih sebesar 11% dan dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat. Penyebabnya remaja putri cenderung melakukan diet sehingga dapat menyebabkan asupan zat gizi berkurang termasuk zat besi. Selain itu adanya siklus menstruasi setiap bulan, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah anemia kurang seperti konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi (Burner, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja menyebabkan banyak perubahan termasuk ragam gaya hidup, sikap dan perilaku konsumsi remaja. Pada masa kini remaja seringkali mudah tergiur oleh modernisasi dan teknologi karena adanya pengaruh informasi dan komunikasi. Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja selalu diabaikan, khususnya pengetahuan tentang cara mencegah anemia pada remaja putri. Hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak terjadinya anemia (Sarwono, 2009).

Dalam hal ini remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan, karena pada masa ini merupakan masa tumbuh kembang dan persiapan untuk menjadi seorang ibu. Aktifitas sekolah, perkuliahan maupun berbagai aktifitas organisasi dan ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu sikap remaja yang selalu mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang (Sumadiyono, 2013).

Pengetahuan remaja terkait dengan cara pencegahan anemia masih kurang dan banyak yang mengabaikannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan terjadinya anemia. Dampak yang terjadi pada remaja apabila sikap dalam mencegah terjadinya anemia yang kurang baik dapat memicu terjadinya anemia defisiensi besi yang dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta mempengaruhi produktivitas di kalangan remaja. Akibat dari

jangka panjang penderita anemia gizi besi pada remaja putri yang nantinya akan hamil, maka remaja putri tersebut tidak mampu memenuhi zat-zat gizi pada dirinya dan pada janinnya sehingga jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu (AKI), meningkatkan terjadinya resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal (Robertus, 2014). Untuk mencegah kejadian anemia defisiensi besi, maka remaja putri perlu dibekali dengan pengetahuan dan cara mencegah anemia defisiensi besi itu sendiri (Darmadi, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia pada remaja putri adalah dengan memberikan penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi bisa diberikan dengan berbagai metode dan media. Metode video berbasis *learning* adalah penyampaian pengetahuan atau ketrampilan dengan menggunakan video. Video untuk belajar harus memiliki sedikitnya dua elemen yaitu visual dan audio. Elemen visual berguna untuk menyediakan sumber utama informasi yang mudah dipahami dan dilaraskan dengan elemen audio yang digunakan untuk menguraikan informasi. Pengiriman video melalui ponsel lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan secara langsung. Pengiriman video ke ponsel dapat dilakukan dalam satu waktu dan mencakup segmentasi masyarakat secara luas dalam satu waktu. Media penyuluhan banyak jenisnya, dalam menentukan media menyesuaikan pada karakteristik dari audience supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Notoatmodjo, 2009).

Penelitian ini fokus pada pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, karena *WhatsApp* adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* antara lain Chat Group, *WhatsApp* di Web dan Desktop, Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*, Enkripsi End- To-End, Pengiriman Foto dan Video, Pesan Suara, dan Dokumen. Media sosial *WhatsApp* melalui bereagam fitur

yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penyuluhan Gizi Berbasis Video Lering dengan Media Whatsapp Grup Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia di Desa Kedungmegarih Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*".

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Gizi Berbasis Video Lering dengan Media *Whatsapp Grup* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia di Desa Kedungmegarih Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mempelajari Pengaruh Penyuluhan Gizi Berbasis Video Lering dengan Media *Whatsapp Grup* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia di Desa Kedungmegarih Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia sebelum diberi penyuluhan gizi berbasis video *learning* dengan media *whatsapp grup*.
- b. Mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia sesudah diberi penyuluhan gizi berbasis video *learning* dengan media *whatsappgrup*.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia berbasis video *learning* dengan media *whatsapp grup* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri.

## **D. Manfaat Penelitian**

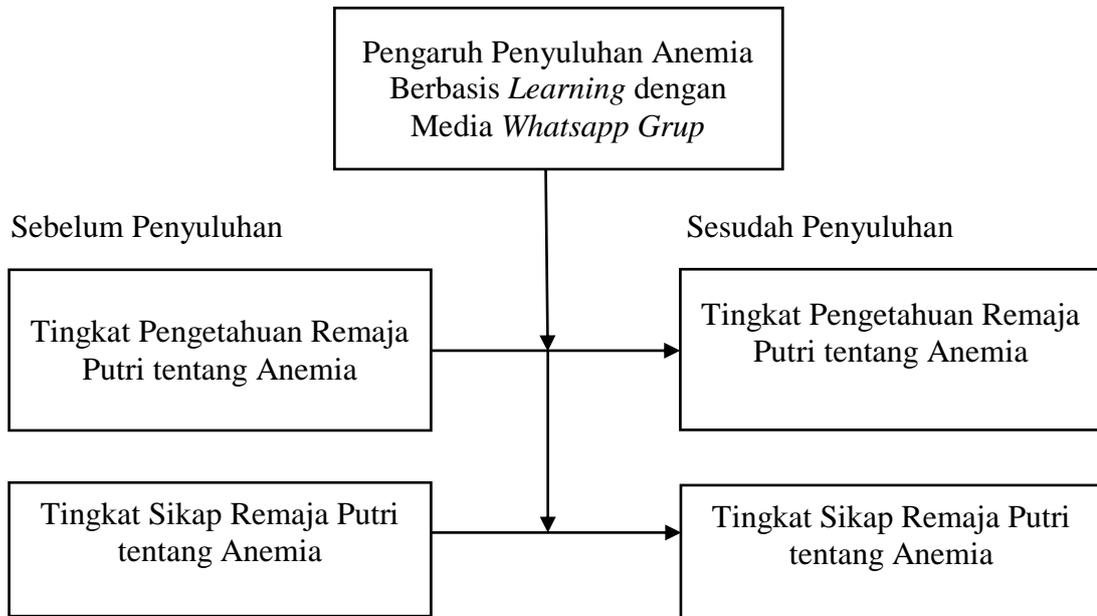
### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia berbasis video *learning* dengan media *whatsapp grup*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penyedia layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada program gizi tentang anemia guna meningkatkan kesehatan remaja putri.

## E. Kerangka Konsep



## F. Hipotesis

- a. Ada pengaruh penyuluhan giziberbasis video *learning* dengan media *whatsapp grup* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Desa Kedungmegarih Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.
- b. Ada pengaruh penyuluhan giziberbasis video *learning* dengan media *whatsapp grup* terhadap tingkat sikapremaja putri tentang anemia di Desa Kedungmegarih Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.